

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN ASI EKSKLUSIF DENGAN PENINGKATAN STATUS GIZI KURANG PADA BALITA DI PUSKESMAS KELAYAN TIMUR TAHUN 2020

Kumala Sari¹, Nurul Indah Qariati², Norfai³

¹Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, UNISKA, NPM. 16.07.0202

²Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, UNISKA, NIDN. 1106018602

³Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, UNISKA, NIDN. 1115069001

ABSTRAK

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Kelayan Timur di peroleh data dari TU Puskemasmas Kelayan Timur bahwa di Puskesmas Kelayan Timur Balita Gizi Kurang Tahun 2019 berjumlah 70 Balita mengalami Gizi Kurang. Mengetahui Status Gizi Kurang pada balita di Puskesmas Kelayan Timur Tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, Asi eksklusif dengan peningkatan status gizi kurang pada balita di puskesmas Kelayan Timur Tahun 2020. Rancangan penelitian ini menggunakan metode *cross sectional* dan teknik pengambilan sampel Total *samplin*. Sampel penelitian ini 70 responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan wawancara. Analisis yang digunakan dengan menggunakan uji *Chi Square* dengan tingkat kepercayaan $a = 0,05$. Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* pengetahuan didapatkan nilai *P Value* = $0,030 < a = 0,05$. Dan hasil uji *Chi-Square* Asi Eksklusif didapatkan nilai *P-Value* = $0,015 < a = 0,05\%$. Meningkatkan kegiatan monitoring dan pembinaan dan penyegaran kembali yang dilakukan tenaga kesehatan (Dinas Kesehatan dan Puskesmas Kelayan timur).

Kata Kunci : Pengetahuan, Asi Eksklusif, Status Gizi

ABSTRACT

Based on the results of preliminary studies conducted by researchers at the East Kelayan Puskesmas in obtaining data FROM TU Puskelayan Timur that in the clinic East Kelayan Children nutrition less years 2019 amounted to 70 toddlers experiencing less nutrition. Knowing the Status of nutrient less in infants in East Kelayan Puskesmas year 2020. This research aims to know the relationship of knowledge, exclusive breast milk with increased status of nutrition in infants at the East Kelayan Puskesmas in 2020. This research draft uses cross sectional methods and Total Samplin sampling techniques. This research sample 70 respondents. The instruments used in this study are questionnaires and interviews. Analysis used using Chi Square test with a confidence level = 0.05. Based on the statistical test results of Chi-Square Knowledge obtained the Value of P value = $0.030 < a = 0.05$. And the exclusive Chi-Square Asi test Results Are obtained P-value = $0.015 < a = 0.05\%$. To improve the monitoring and the development and refreshment of health workers (Department of Health and Clinic of East Kelayan).

Keywords: knowledge, exclusive Asi, nutritional Status

PENDAHULUAN

Gizi merupakan salah satu penentu kualitas sumber daya manusia. Kondisi gizi baik dapat dicapai bila tubuh memperoleh cukup zat gizi yang dikonsumsi sehingga memungkinkan terjadi pertumbuhan fisik, perkembangan otak, dan kemampuan kerja untuk mencapai tingkat kesehatan optimal (Departemen Kesehatan RI, 2003).

Status gizi adalah keadaan tubuh yang merupakan hasil akhir dari keseimbangan antara zat gizi yang masuk ke dalam tubuh dan utilisasinya (Sediaoetama, 2010).

Balita merupakan individu yang berumur 0-5 tahun, dengan tingkat plastisitas otak yang masih sangat tinggi sehingga akan lebih terbuka untuk proses pembelajaran dan pengayaan (Departemen

Kesehatan RI, 2009). Balita terbagi menjadi dua golongan yaitu balita dengan usia satu sampai tiga tahun dan balita dengan usia tiga sampai lima tahun (Soekirman, 2006).

Masalah gizi meskipun berkaitan dengan masalah kekurangan pangan, pemecahannya tidak selalu berupa peningkatan produksi dan pengadaan pangan. Pada kasus tertentu, seperti dalam keadaan kritis, masalah gizi muncul akibat masalah ketahanan pangan di tingkat rumah tangga, yaitu kemampuan rumah tangga memperoleh makanan untuk semua anggotanya.

Menyadari hal itu, peningkatan status gizi masyarakat memerlukan kebijakan menjamin setiap anggota masyarakat untuk memperoleh makanan yang cukup jumlah dan mutunya (Supriasa, 2002).

Kehidupan anak, usia dibawah lima tahun merupakan bagian yang sangat penting. Usia tersebut merupakan landasan yang membentuk masa depan kesehatan, kebahagiaan, pertumbuhan, perkembangan, dan hasil pembelajaran anak di sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan secara umum. Kesehatan bayi dan balita harus dipantau untuk memastikan kesehatan mereka selalu dalam kondisi optimal. Untuk itu dipakai indikator-indikator yang bisa menjadi ukuran keberhasilan upaya peningkatan kesehatan anak balita. Adapun batasan anak balita adalah setiap anak yang berada pada kisaran umur 0 sampai dengan 59 bulan (Depkes RI, 2013).

Salah satu indikator kesehatan yang dinilai pencapaiannya dalam MDGs adalah status gizi balita. Status gizi anak balita diukur berdasarkan umur, berat badan (BB) dan tinggi badan (TB). Variabel umur, BB dan TB ini disajikan dalam bentuk tiga indikator antropometri, yaitu : berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U), dan berat badan menurut tinggi (BB/TB). Indikator status gizi berdasarkan indeks BB/U memberikan indikasi masalah gizi secara umum. indikator ini tidak memberikan indikasi tentang masalah gizi yang sifatnya kronis ataupun akut karena berat badan berkorelasi positif dengan umur dan tinggi badan. Dengan kata lain, berat badan yang rendah dapat disebabkan karena pendek (masalah gizi kronis) atau sedang menderita diare atau penyakit infeksi lain (masalah gizi akut) (Departemen Kesehatan RI, 2013).

Faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi menurut wiku adisasmito (2010) adalah karakteristik orang tua (umur, pendidikan, pekerjaan), tingkat pengetahuan, pemberian ASI Eksklusif, pemberian MP-ASI dan penyakit infeksi. menurut Novita, (2012) dalam penelitian status sosial budaya pendapatan keluarga, pendidikan ibu, dan ASI merupakan faktor resiko kejadian gizi buruk pada balita yang dirawat di RSUP Dr. Kariadi Semarang.

Dalam penelitian Yankusuma, 2013 di kelurahan "B" kota Surakarta bahwa pengetahuan ibu, pekerjaan ibu dan pemberian ASI Eksklusif mempunyai hubungan terhadap status gizi.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kementerian Kesehatan 2018 menunjukkan 17,7% bayi usia di bawah 5 tahun (balita) masih mengalami masalah gizi. Angka tersebut terdiri atas balita yang mengalami gizi buruk sebesar 3,9% dan yang menderita gizi kurang sebesar 13,8%. Dibanding hasil Riskesdas 2013, bayi yang mengalami masalah gizi turun seperti terlihat pada grafik di bawah ini. Sementara dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2019, bayi yang mengalami masalah gizi ditargetkan turun menjadi 17%. Adapun prevalensi balita yang mengalami *stunting* (tinggi badan di bawah standar menurut usia) sebesar 30,8%, turun dibanding hasil Riskesdas 2013 sebesar 37,2%.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini adalah dengan desain *cross sectional* (desain potong lintang) yaitu suatu metode pengambilan data yang dilakukan dalam waktu yang bersamaan dengan subjek yang berbeda populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah 70 orang.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis univariat

1) Pengetahuan

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan

No	Pengetahuan	N	(%)
1	Kurang	36	51,4
2	Cukup	21	30,0
3	Baik	13	18,6
Total		70	100

Berdasarkan tabel diatas tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah dengan kategori pengetahuan kurang sebanyak 36 responden (51,4%). Sedangkan responden dengan kategori pengetahuan cukup sebanyak 21 responden (30,0%) dan responden yang memiliki pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 13 responden (18,6%). Dari hasil tersebut maka diketahui ibu yang berpengetahuan kurang lebih banyak dari pada ibu yang berpengetahuan cukup dan baik

2) ASI Eksklusif

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Asi Eksklusif

No	Asi Eksklusif	N	(%)
1	Tidak	58	82,9
2	Ya	12	17,1
Total		70	100

Berdasarkan tabel diatas tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memberikan ASI secara tidak eksklusif sebanyak 58 responden (82,9%). Sedangkan responden yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 12 responden (17,1%). Dari data tersebut maka diketahui ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif lebih banyak dari pada ibu yang memberikan ASI eksklusif.

Tabel 3 Distribusi balita dengan status gizi kurang

No	Pengetahuan	N	(%)
1	Gizi kurang	39	55,7
2	Gizi baik	31	44,3
Total		70	100

Di puskesmas kelayan timur tahun 2020, distribusi balita yang mengalami gizi kurang total sebanyak 70 balita. Sedangkan pada Kelompok balita yang mengalami gizi kurang 39 balita (55,7), dan kelompok balita yang gizi baik sebanyak 31 balita (44,3%).

2. Analisis Bivariat

a) Hubungan Pengetahuan Dengan Status Gizi Kurang Pada Balita Di Puskesmas Kelayan Timur Tahun 2020

**Tabel 4.
Hubungan Pengetahuan Dengan Status Gizi Kurang**

Pengetahuan	Status gizi kurang						P
	Gizi kurang		Gizi baik		Total		
	N	%	n	%	N	%	
Kurang	20	55,6%	16	44,4%	36	100%	0,030
Cukup	8	38,1%	13	61,9%	21	100%	
Baik	11	84,7%	2	15,4%	13	100%	
Jumlah	22,0	31,4%	48	68,6%	70	100%	
Expected count < 5 = ,0%							

Berdasarkan tabel diatas menunjukan dari 36 responden yang berpengetahuan kurang di dapat 20 (55,6%) gizi kurang pada balita, yang

berstatus gizi baik di dapat 16 (44,4%) gizi baik pada balita. Dari 21 responden yang berpengetahuan cukup 8 (38,1%) gizi kurang pada balita, yang berstatus gizi baik di dapat 13 (61,9%) gizi baik pada balita. Dari 13 responden yang berpengetahuan baik 11 (84,7%) gizi kurang pada balita, yang berstatus gizi baik di dapat 2 (15,4) gizi baik pada balita.

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan nilai *P Value* = 0,030 < α = 0,05. Artinya ada Hubungan Pengetahuan dengan Peningkatan Status Gizi Kurang pada Balita di Puskesmas Kelayan Timur.

- b) Hubungan Asi Eksklusif dengan Status Gizi Kurang pada Balita di Puskesmas Kelayan Timur

Tabel 5 Hubungan Asi Eksklusif dengan Status Gizi Kurang Pada Balita

Asi Eksklusif	Status gizi kurang				P	
	Gizi Kurang		Gizi Baik		Total	
	n	%	N	%	N	%
Tidak	28	48,3%	30	51,7%	12	100%
Ya	11	91,7%	1		58	100%
Jumlah	39	55,7%	31	44,3%	70	100%
Expected count < 5 = ,0%						

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan dari 12 responden yang menggunakan Asi Eksklusif Ya di dapat 11 (91,7%) gizi kurang pada balita, yang berstatus gizi baik di dapat 1 (8,3%) gizi baik pada balita. Dari 58 responden yang menggunakan Asi Eksklusif Tidak 28 (48,3%) gizi kurang pada balita, yang berstatus gizi baik di dapat 30 (51,7%) gizi baik pada balita.

Dari hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan nilai *P-Value* = 0,015 < α = 0,05%. Artinya ada Hubungan Asi Eksklusif dengan Peningkatan Status Gizi Kurang pada Balita di Puskesmas Kelayan Timur.

PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

- a. Peningkatan status gizi kurang pada balita di Puskesmas Kelayan Timur tahun 2020

Hasil penelitian dari 70 responden bahwa responden yang balitanya mengalami gizi kurang sebanyak 39 (55,7%) dan balita yang gizi baik sebanyak 31 (44,3)

Status gizi adalah suatu ukuran mengenai kondisi tubuh seseorang yang dapat dilihat dari makanan yang dikonsumsi dan penggunaan zat-zat gizi dalam tubuh. Status gizi terbagi menjadi tiga kategori yaitu status gizi kurang, status gizi normal dan status gizi lebih (almatsier, 2005).

Status gizi adalah keadaan yang diakibatkan oleh status keseimbangan antara jumlah asupan (Intake) zat gizi dan jumlah yang dibutuhkan (Requirement) oleh tubuh untuk berbagai fungsi biologis pertumbuhan fisik, perkembangan, aktifitas, pemeliharaan kesehatan, dan lainnya (Suyanto, 2009).

Status gizi dapat diartikan sebagai gambaran kondisi fisik seseorang sebagai replikasi dari keseimbangan energi yang masuk dan dikeluarkan oleh tubuh (Marmi, 2013 dalam Sari, 2017).

- b. Pengetahuan

Hasil penelitian dari 70 responden, didapat bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 13 orang (18,6%), pengetahuan cukup sebanyak 21 orang (30,0%), dan pengetahuan kurang sebanyak 36 orang (51,4%).

Dalam variabel penelitian pengetahuan ini terdapat 10 pernyataan yang diajukan penulis kepada responden untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden.

Tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh multifaktor seperti tingkat pendidikan, peran penyuluh kesehatan, akses informasi yang tersedia dan keinginan untuk mencari informasi dari berbagai media. Status gizi kurang sangat dipengaruhi oleh pengetahuan ibu. Ibu yang bekerja berpengaruh terhadap perawatan yang diterima anak. Seorang wanita yang bekerja memiliki waktu yang kurang untuk memberi makan anak dan bermain bersama anak, Penilaian terhadap tingkat pengetahuan responden didasarkan pada pemahaman Ibu terhadap peningkatan status gizi kurang pada balita. Berdasarkan hasil pengamatan yang didapatkan menunjukkan bahwa tidak semua responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik memiliki sikap dan perilaku yang baik dalam mencegah terjadinya gizi kurang pada balita (Firmana, 2015).

c. ASI Eksklusif

Hasil penelitian dari 70 responden, didapat bahwa responden yang balitanya ASI Eksklusif sebanyak 12 orang (17,1%) dan yang tidak ASI Eksklusif sebanyak 58 orang (82,9%).

Dalam variabel penelitian pengetahuan ini terdapat 2 pernyataan yang diajukan penulis kepada responden untuk mengetahui pemberian ASI Eksklusif pada balita.

Pemberian ASI Eksklusif merupakan cara efektif yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya kekurangan gizi dan kematian pada bayi, pemberian ASI eksklusif dapat memberikan manfaat bagi ibu maupun bayinya, dengan pemberian ASI eksklusif dapat memberikan kekebalan bagi bayi dan secara emosional kedekatan ibu dan anaknya akan semakin terjalin dengan baik (Kahleen, 2009 dalam Sari, 2017).

ASI merupakan hal yang sangat penting dalam pemenuhan nutrisi anak. Tidak ada sumber nutrisi lain yang lebih dari ASI. (Hassioti, 2013 dalam Sari, 2017) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa ASI adalah komponen nutrisi yang penting bagi bayi karena dapat memberikan kekebalan atau anti body sehingga anak dapat terhindar dari infeksi, hal ini dapat mempengaruhi dalam pemenuhan zat gizi anak.

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan pengetahuan ibu dengan peningkatan status gizi kurang

Proporsi responden yang pengetahuan kurang dengan status gizi kurang menunjukkan dari 36 responden yang berpengetahuan kurang di dapat 20 (55,6%) gizi kurang pada balita, yang berstatus gizi baik di dapat 16 (44,4%) gizi baik pada balita. Dari 21 responden yang berpengetahuan cukup 8 (38,1%) gizi kurang pada balita, yang berstatus gizi baik di dapat 13 (61,9%) gizi baik pada balita. Dari 13 responden yang berpengetahuan baik 11.

Rendahnya pengetahuan tentang gizi pada ibu akan berpengaruh pada pemberian makanan yang sesuai pemenuhan zat gizi pada tumbuh kembang balita. Karena kebutuhan dan kecukupan gizi balita tergantung dari konsumsi makanan yang diberikan oleh ibu atau pola pengasuhan anak. Seorang ibu akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan gizi setiap anggota keluarga sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Dari hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan nilai *p-value* 0,030 dengan $p < \alpha = 0,05$. Maka H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan Pengetahuan ibu dengan peningkatan status gizi kurang pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kelayan Timur. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mustika dan Darwin Syamsul (2018) dengan judul “Analisis

Permasalahan Status Gizi Kurang Pada Balita Di Puskesmas Teupah Selatan Kabupaten Simeuleu" bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan status gizi kurang dengan hasil *p value* sebesar 0,014.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Achmad Djaeni Sediaoetama (2000) bahwa semakin tinggi pengetahuan ibu tentang gizi dan kesehatan maka penilaian terhadap makanan semakin baik, artinya penilaian terhadap makanan tidak terpancang rasa saja, tetapi juga memperhatikan hal-hal yang lebih luas. Pengetahuan tentang gizi memungkinkan seseorang memilih dan mempertahankan pola makan berdasarkan prinsip ilmu gizi. Pada keluarga dengan tingkat pengetahuan yang rendah seringkali anak harus puas dengan makan seadanya yang tidak memenuhi kebutuhan gizi. Pengetahuan gizi yang diperoleh ibu sangat bermanfaat bagi balita apabila ibu berhasil mengaplikasikan pengetahuan gizi yang dimilikinya (Yayuk Farida, 2004 dalam Sri Khayati, 2011).

Pengetahuan tentang gizi bisa didapat dengan selalu mengikuti penyuluhan tentang gizi dan kesehatan yang selalu diberikan petugas kesehatan baik di puskesmas ataupun di posyandu-posyandu.

b. Hubungan Asi Eksklusif dengan peningkatan status gizi kurang

Dari hasil uji statistik yang dilakukan status gizi berdasarkan pemberian ASI eksklusif pada balita di puskesmas kelayan timur menunjukkan dari 36 responden yang berpengetahuan kurang di dapat 20 (55,6%) gizi kurang pada balita, yang berstatus gizi baik di dapat 16 (44,4%) gizi baik pada balita. Dari 21 responden yang berpengetahuan cukup 8 (38,1%) gizi kurang pada balita, yang berstatus gizi baik di dapat 13 (61,9%) gizi baik pada balita. Dari 13 responden yang berpengetahuan baik 11.

Dari hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan nilai *p-value* 0,015 dengan $p < \alpha = 0,05$. Maka H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan Asi Eksklusif dengan peningkatan status gizi kurang pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kelayan Timur. Penelitian ini sejalan dengan Sulistya (2014) dengan judul "Hubungan Pemberian Asi Eksklusif dengan Status Gizi Balita Usia 0-59 bulan Di Posyandu Dewi Sartika Candran Sidoarum Sleman tahun 2014" bahwa ada hubungan Asi eksklusif dengan status gizi balita dengan *p value* sebesar 0,039.

ASI merupakan makanan bayi yang terbaik untuk memenuhi seluruh kebutuhan zat gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan dan kesehatan bayi 0 bulan sampai 6 bulan.

Menurut Nuryanto (2002) bahwa status pekerjaan ibu tidak berpengaruh terhadap pemberian ASI Eksklusif dan hanya mempunyai resiko 1,16 kali untuk menghentikan pemberian ASI dibandingkan ibu yang tidak bekerja.

Hal ini juga diperkuat dengan adanya peraturan pemerintah tentang pemberian ASI pada ibu yang bekerja. UU ketenagakerjaan Tahun 2003 pasal 83 menyatakan bahwa pekerja/buruh perempuan yang anaknya masih menyusui harus diberi kesempatan sepatutnya untuk menyusui anaknya jika hal itu harus dilakukan selama waktu kerja.

Peraturan bersama tiga menteri: Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan, Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi, dan Menteri Kesehatan Nomor 48/MEN.PP/XII/2008, DAN 1177/MENKES/PB/XII/2008 Tahun 2008 Tentang Peningkatan Pemberian Air Susu Ibu Selama Waktu Kerja Di Tempat Bekerja. Tujuan peraturan bersama ini adalah untuk memberi hak ibu menyusui yang berupa kesempatan dan fasilitas kepada ibu bekerja untuk memberikan/memerah ASI selama waktu kerja dan menyimpan ASI perah tersebut.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui kuisioner dan wawancara kepada 70 responden di Poli Gizi dan posyandu sekitaran puskesmas kelayan timur maka dapat di simpulkan bahwa:

1. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah dengan kategori pengetahuan kurang sebanyak 36 responden (51,4%). Sedangkan responden dengan kategori pengetahuan cukup sebanyak 21 responden (30,0%) dan responden yang memiliki pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 13 responden (18,6%). Dari hasil tersebut maka diketahui ibu yang berpengetahuan kurang lebih banyak dari pada ibu yang berpengetahuan cukup dan baik.
2. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memberikan ASI secara tidak eksklusif sebanyak 58 responden (82,9%). Sedangkan responden yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 12 responden (17,1%). Dari data tersebut maka diketahui ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif lebih banyak dari pada ibu yang memberikan ASI eksklusif.
3. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa gizi kurang total sebanyak 70 balita. Sedangkan pada Kelompok balita yang mengalami gizi kurang 39 balita (55,7), dan kelompok balita yang gizi baik sebanyak 31 balita (44,3%).
4. Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan nilai $P\text{ Value} = 0,030 < \alpha = 0,05$. Artinya ada Hubungan Pengetahuan dengan Peningkatan Status Gizi Kurang pada Balita di Puskesmas Kelayan Timur.
5. Dari hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan nilai $P\text{-Value} = 0,015 < \alpha = 0,05\%$. Artinya ada Hubungan Asi Eksklusif dengan Peningkatan Status Gizi Kurang pada Balita di Puskesmas Kelayan Timur.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad Djaelani S, 2000,. *Ilmu Gizi Untuk Mahasiswa Dan Profesi Jilid I*, Jakarta.

Almatsier, Sunita, 2005. *Penuntun Diet*. Gramedia, Jakarta.

Amaliah Ekasari, Dkk, 2002, *Hubungan Ketersediaan Sumberdaya Keluarga Dan Tingkat Kepedulian Ibu Dengan Status Gizi Kurang Protein (KEP) Anak Balita. Media Gizi Dan Keluarga*, Desember 2000.

Anoraga, pandji. 2005. *Fsikologi kerja* . reneka cipta Jakarta timur.

Baliwati. Yayuk farida. 2004. *Pengantar pangan dan gizi*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Departemen gizi dan Kesehatan masyarakat , 2009. *Gizi dan Kesehatan masyarakat*. Jakarta: rajawali pers.

Departemen RI. 2003. *Pedoman praktis terapi gizi medis*. Jakarta: direktorat bina Kesehatan masyarakat.

Depertemen RI, 2017. *Pedoman strategi KIE keluarga sadar gizi (KADARZI)*. Jakarta: direktorat bina gizi masyarakat.

Dewi novitasari.A, 2012. *Faktor-faktor resiko kejadian status gizi buruk pada balita yang dirawat di RSUP DR.kariadi semarang*. Diakses tanggal 05 juni 2017 [http:// www.digilib.unnes.ac.id](http://www.digilib.unnes.ac.id).

- Firmana, Rona. *et al.*, 2015. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang.*
- Harahap, Duma Jerriyah, Zuraida Nasution, Aida Fitria, 2019. *Determinan Status Gizi Kurang Pada Balita di Puskesmas Belawan Kota Medan.* Jurnal bidang ilmu kesehatan, Depertemen Gizi Politeknik Kesehatan, Medan, Indonesia.
- I Dewa Nyoman Supariasa, 2001. *Penilain status gizi*, Jakarta.
- Jerriyah H, Duma, *et al.*, 2019. *Determinan Status Gizi Kurang Pada Balita Di Puskesmas Belawan Kota Medan.*
- Khayati, Sri, 2011. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Balita Pada Keluarga Buruh Tani Di Desa Situwangi Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara tahun 2010.* Skripsi Sarjana Kesehatan Masyarakat. Universitas Negeri Semarang.
- Marni, 2013. *Ilmu Pengantar Gizi.* Salemba Medika. Jakarta
- Mubarak, Wahid Iqbal ,2007. *Promosi Kesehatan.* Graha ilmu. Yogyakarta.
- Mustika, Wira, & Darwin syamsul, 2018. *Analisis Permasalahan Status Gizi Kurang Pada Balita Di Puskesmas Teupah Selatan Kabupaten Simeuleu.*
- Nasution, Henna Sultana, Marsyna Siagina, Eva Elly Sibagariang, 2018. *Hubungan Pola Makan Dengan Status Gizi Pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Sunggal di Lingkungan XIII Kelurahan Sunggal Kecamatan Medan Sunggal Tahun 2018.* Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Lingkungan Hidup. Universitas Prima Indonesia.
- Nurtina, *et al.*, 2017. *Faktor Resiko Kejadian Gizi Kurang Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Benu-Benu Kota Kediri.*
- Putri, Rona Firmana, Delmi Sulastri, Yuniar Lestari, 2015. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Anak Balita Diwilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang.* Fakultas kedokteran Universitas Andalas Padang.
- Sulistya Ningrum, Adityas, 2014. *Hubungan Pemberian Asi Ekslusi Dengan Status Gizi Balita Usia 12-59 bulan Di Posyandu Dewi Sartika Candran sidoarum Sleman Tahun 2014.* Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Suyanto, 2009. *Gizi Untuk Kesehatan Ibu dan Anak.* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- UNISKA. 2020. *Buku Peodman Penulisan Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat.* Banjarmasin